

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Masyarakat dengan demikian memiliki cirri-ciri: (1) mempunyai wilayah dan batas yang jelas, (2) merupakan satu kesatuan penduduk, (3) terdiri dari kelompok-kelompok fungsional dan heterogen, (4) mengemban fungsi umum, dan (5) memiliki kebudayaan yang sama (Hendropuspito, 1989: 75, dalam Handoyo, 2015: 1). Masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup relatif sebagai kebersamaan berdasarkan suatu tekanan kebudayaan tertentu (Kusumohamidjojo, 2000: 26 dalam Handoyo, 2015: 4). Masyarakat dalam hal ini merupakan suatu kelompok yang memiliki tatanan sosial untuk keteraturan dalam bermasyarakat didalam suatu tempat tertentu. Selain itu masyarakat saling berinteraksi dengan masyarakat yang lain sehingga memunculkan adanya suatu kebudayaan serta kebiasaan yang mana kebiasaan yang baik akan dilakukan secara terus menerus sehingga melahirkan keteraturan dalam masyarakat, diantaranya keteraturan itu memunculkan adanya tradisi atau kebiasaan.

Kebiasaan masyarakat yang diartikan sebagai suatu ketentuan masyarakat dan cara hidup masyarakat yaitu salah satunya kegiatan budaya. Kegiatan budaya merupakan suatu kegiatan yang berkaitan mengenai kebudayaan, baik kebudayaan yang dimiliki suatu daerah tertentu maupun berbagai kebudayaan yang dimiliki beberapa daerah. Salah satu bentuk kegiatan budaya yaitu Jember Fashion Carnival (JFC). Jember Fashion Carnival (JFC) merupakan sebuah seni pertunjukan yang berbentuk karnaval (pawai atau arak-arakan) yang bersifat masa kini. JFC merupakan sebuah genre seni pertunjukan masa kini yang menampilkan keindahan hasil kreativitas desain rias busana dan disajikan secara teatrikal didukung oleh berbagai unsur dan cabang seni diantaranya adalah: seni tari, seni teater, dan seni rupa. Adanya JFC ini menjadikan kota Jember sebagai kota wisata serta dalam perekonomiannya sendiri Kota Jember mengalami peningkatan (Proborini, 2017: 263). Seperti salah

satu kegiatan yang mulai rutin dilakukan oleh warga Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan yaitu mengenai kegiatan *Srawung Sedulur*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kegiatan *Srawung Sedulur* merupakan suatu kegiatan budaya yang dimiliki Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan yang seluruh warga mulai yang kecil hingga tua diharapkan untuk berkumpul menjadi satu guna untuk mempererat tali persaudaraan terlebih bagi masyarakat yang merantau dengan masyarakat yang ada di rumah agar saling bertemu untuk pengakraban, karena 40% warga Desa Manyar ini merupakan perantauan. Adapun kegiatan *Srawung Sedulur* ini mulai dilakukan pada tahun 2017 tepatnya pada tanggal 26 Agustus, tanggal tersebut dijadikan sebagai hari jadi desa. Kegiatan didalam *Srawung Sedulur* ini memuat berbagai serangkaian acara seperti perlombaan-perlombaan untuk memeriahkan HUT RI yang puncak lomba terletak pada perlombaan tumpeng per RW.

Kegiatan *Srawung Sedulur* ini bukan hanya semata-mata untuk mengumpulkan warga dan memeriahkan HUT RI saja, akan tetapi dalam perkumpulan terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu pengajian serta doa bersama yang ditujukan kepada Tuhan atas kesehatan dan keselamatan warga maupun desa, serta doa bersama sebagai rasa terimakasih kepada leluhur yang berjasa kepada desa pada zaman dahulu. Kegiatan ini menarik minat warga baik warga yang di rumah hingga warga perantauan agar tetap ingat dengan desa, kemudian juga sebagai bentuk rasa terimakasih kepada Tuhan atas keselamatan dan wujud terimakasih kepada sesepuh yang telah berjasa kepada desa, selain itu kegiatan *Srawung Sedulur* dapat menjaga hubungan sosial dengan warga yang lain dalam keberlangsungan hidupnya seperti saling mengenal, menghormati dan kerukunan warga. Adapun terdapat juga aspek ekonomi yang terjadi dalam kegiatan ini, dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang merantau menyempatkan untuk pulang bukan hanya sekedar untuk berkumpul, akan tetapi mereka juga menyumbangkan hasil usaha mereka kepada desa untuk pembangunan masjid maupun shodaqoh kepada masyarakat yang kurang mampu, hal ini juga dapat menjadikan adanya peningkatan perekonomian dalam masyarakat desa.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai *Srawung Sedulur* yang telah terjadi di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana makna *Srawung Sedulur* pada kegiatan budaya masyarakat Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan makna *Srawung Sedulur* pada masyarakat Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah kajian dalam bidang ilmu Sosiologi khususnya mengenai berbagai macam kebudayaan dan kegiatan budaya di Indonesia. Selain itu juga menambah ruang lingkup kajian Sosiologi Universitas Trujoyo Madura

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian tentang makna *Srawung Sedulur* pada masyarakat Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai makna *Srawung Sedulur* di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Mengingat bahwa berkumpulnya masyarakat dalam suatu daerah memang tidak mudah, terlebih bagi masyarakat yang terbagi adanya masyarakat yang merantau dengan masyarakat yang di rumah. Untuk itu dengan adanya *Srawung Sedulur* ini

meningkatkan kebersamaan guyub rukun yang terjadi di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

- 2) Membantu masyarakat maupun mahasiswa untuk mengetahui dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan *Srawung Sedulur* dalam suatu masyarakat untuk membah solidaritas masyarakat.